

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pada Desember 2019, kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya pertama kali dilaporkan di Wuhan, Provinsi Hubei. Pada tanggal 11 Februari 2020, WHO mengumumkan nama penyakit ini sebagai *Coronavirus Disease* (COVID-19) yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2)(1). Tanda dan gejala umum dari penyakit COVID-19 meliputi demam, batuk, dan sesak napas dengan masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dan terpanjang dapat mencapai 14 hari(2). Infeksi COVID-19 dapat menyebabkan gejala ringan, sedang maupun berat, selain itu infeksi ini dapat disertai dengan sesak memberat, *fatigue*, *myalgia*, gejala gastrointestinal seperti diare dan gejala saluran napas lain. Beberapa pasien mengalami sesak nafas selama satu minggu dengan kasus yang parah seperti *Acute Respiratory Distress Syndrome* (ARDS), syok, septik, asidosis metabolik, dan perdarahan atau disfungsi sistem koagulasi(3).

Proses penularan COVID-19 berlangsung sangat cepat, sehingga WHO menetapkan COVID-19 sebagai KKMMD/Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia pada 30 Januari 2020(4). COVID-19 utamanya ditularkan dari orang yang bergejala (simptomatik) ke orang lain yang berada tidak jauh darinya(5). Manusia yang terinfeksi kemudian menularkan virus tersebut melalui *droplet* (percikan) dari hidung atau mulut saat batuk, bersin, atau

saat bernafas. Percikan ini bisa jatuh ke benda atau permukaan terdekat, dan apabila ada yang menyentuhnya, dapat juga terinfeksi SARS-CoV-2 karena virus dari tangan bergerak dan masuk ke paru-paru(6). Transmisi virus ini selain melalui kontak dan droplet, dapat juga melalui *airborne* juga feses(7). Karakteristik *Coronavirus* dalam keadaan kering dapat bertahan sekitar 6 hari serta droplet udara dalam hitungan jam(7).

Banyak upaya dilakukan untuk mencegah penularan virus ini antara lain dengan penggunaan masker, *hand hygiene*, *social distancing*, dan meningkatkan sistem imun. Hal-hal yang dapat meningkatkan imunitas seseorang, antara lain dengan mengonsumsi makanan bergizi, menghindari stres, rutin berolahraga, serta mengonsumsi suplemen kesehatan(8). Suplemen kesehatan merupakan produk untuk melengkapi kebutuhan zat gizi, meningkatkan, memelihara, dan atau mempunyai nilai gizi dan/atau efek fisiologis, memperbaiki fungsi kesehatan, mengandung satu atau lebih bahan berupa vitamin, mineral, asam amino dan/atau bahan lain bukan tumbuhan yang dapat dikombinasi dengan tumbuhan(9).

Mengonsumsi suplemen kesehatan menjadi salah satu cara yang dianjurkan dalam menjaga imunitas, meliputi vitamin A, C, D, E, B<sub>6</sub>, B<sub>12</sub>, folat, besi (Fe), seng (Zn), tembaga (Zn), selenium (Se), dan magnesium (Mg) yang berperan sebagai imunomodulator dan menurunkan resiko terjadinya infeksi (10),(11). Beberapa nutrisi ini juga telah terbukti memiliki peran potensial dalam pengelolaan COVID-19, oleh karena itu diawal masa pandemi sempat terjadi kekosongan suplemen kesehatan khususnya vitamin dimana-mana karena masyarakat berbondong-bondong untuk memborong multivitamin tersebut guna mencegah COVID-19 ini. Perilaku kesehatan masyarakat diatas dapat

dipengaruhi antara lain oleh faktor pengetahuan, keyakinan, sikap, serta tindakan dari lingkungan sekitar (9).

Indonesia masih menduduki puncak tertinggi dengan 5 provinsi penyumbang kasus terbanyak, salah satunya Provinsi Jawa Timur. Pada bulan Oktober 2020 penambahan kasus baru masih terus dilaporkan di Jawa Timur, dilansir dari situs kompas.com jumlah kasus positif COVID-19 di Jawa Timur mencapai 48.690. Tambahan kasus COVID-19 di Jawa Timur, diikuti dengan beberapa kecamatan di Kabupaten Sidoarjo, satu diantaranya yaitu Kecamatan Sukodono. Dilansir dari situs covid19.sidoarjo.go.id, jumlah kasus positif di Kecamatan Sukodono sebanyak 52 kasus dengan jumlah kematian 6 orang.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dilakukan penelitian tentang gambaran pengetahuan, sikap, dan tindakan terkait suplemen yang dikonsumsi di era pandemi pada masyarakat Kelurahan Masangan Wetan Kecamatan Sukodono. Dikarenakan faktor resiko yang besar, penelitian ini dilakukan dengan terjun langsung ke masyarakat dan mengikuti protokol kesehatan yang berlaku.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana gambaran pengetahuan, sikap, dan tindakan terkait suplemen yang dikonsumsi di era pandemi pada masyarakat Kelurahan Masangan Wetan Kecamatan Sukodono ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu mengetahui gambaran pengetahuan, sikap, dan tindakan terkait suplemen yang dikonsumsi di era pandemi pada masyarakat Kelurahan Masangan Kecamatan Sukodono.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui pengetahuan terkait suplemen yang dikonsumsi di era pandemi pada masyarakat Kelurahan Masangan Kecamatan Sukodono.
2. Mengetahui sikap terkait suplemen yang dikonsumsi di era pandemi pada masyarakat Kelurahan Masangan Kecamatan Sukodono.
3. Mengetahui tindakan terkait suplemen yang dikonsumsi di era pandemi pada masyarakat Kelurahan Masangan Kecamatan Sukodono.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang tingkat pengetahuan, sikap, dan tindakan terkait suplemen yang dikonsumsi di era pandemi pada masyarakat Kelurahan Masangan Kecamatan Sukodono.

#### **1.4.2 Bagi Masyarakat**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran informasi kepada masyarakat terkait suplemen yang dikonsumsi di era pandemi saat ini.

#### **1.4.3 Bagi Institusi**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan bacaan atau referensi bagi peneliti selanjutnya.